

Mengapa Metode Pendidikan Montessori memberikan hasil yang luar biasa? Karena metode ini sederhana dan logis. Prinsip dasar pendidikan Montessori selalu mengikuti nafuri alamiah manusia yang universal. Semua manusia mencintai kebebasan, senang bereksplorasi dan berekspresi. Semakin besar keleluasaan bereksplorasi, semakin banyak hal yang dipahami. Karena murid-murid di kelas Montessori diberi pilihan dan kebebasan untuk menentukan sendiri hal-hal yang ingin dipelajarinya maka timbullah percikan 'rasa ingin tahu' yang besar. Ketika semua murid sibuk 'mencari jawaban' atas pertanyaan mereka sendiri, apakah perlu seorang guru yang meminta kepada mereka untuk berhenti membuat keributan dan kekacauan di dalam kelas?



Pengetahuan bukanlah komoditas yang diberikan oleh guru kepada murid tetapi sesuatu yang muncul dari eksplorasi yang digerakkan oleh rasa ingin tahu murid itu sendiri. Guru Montessori berperan untuk mengusik rasa ingin tahu muridnya (bukan untuk memberikan jawaban) dan untuk kemudian menyingkir agar murid bisa 'mengajar dirinya sendiri' serta saling mengajar sesama.

Tugas penting seorang guru Montessori adalah membuka jalan bagi murid-muridnya untuk menemukan potensi dan minat mereka – dalam proses tersebut ia akan menciptakan sebuah generasi jenius. Temukan jawaban apa dan bagaimana metode pendidikan ini bekerja untuk mencapai hal tersebut.

Dr. Maria Montessori



'The child is both a hope and a promise for mankind.'

'Children are human beings to whom respect is due, superior to us by reason of their innocence and of the greater possibilities of their future.'



'Our care of the children should be governed not by the desire to 'make them learn things', but by the endeavor always to keep burning within them the light which is called intelligence.'

nulisbuku.com



Sinopsis Buku

Montessori adalah metode yang dipakai pada jenjang pendidikan Playgroup (PG/KB) dan TK yang cukup populer di kota Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Banyak orangtua yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di PG-TK Montessori karena mendengar kabar yang menyebutkan bahwa metode ini menawarkan sesuatu yang 'lebih'. Misalnya lebih mengembangkan sikap hidup positif, lebih mampu menggali potensi anak, lebih membebaskan pengembangan jati diri anak, secara sistematis juga menghasilkan anak yang lebih jenius dan sederetan 'lebih' yang lain. Tetapi belum banyak kalangan yang memahami apa sebenarnya metode Montessori dan bagaimana hasil yang 'lebih' itu bisa dicapai.

Banyak artikel yang membahas tentang tokoh muda dan sukses, contohnya seperti pendiri perusahaan *Google*, *Amazon*, *Wikipedia* dll ternyata mereka semua semasa kecilnya mendapat pendidikan di sekolah Montessori. Belakangan juga muncul artikel di majalah bisnis Amerika yang memperkenalkan istilah '**Montessori Mafia**'* yang merujuk pada kelompok orang muda sukses yang dulunya pernah mengecap pendidikan Montessori dan menjadi pelopor ide bisnis baru. Para '*mafia*'

tersebut dianggap memiliki bakat kreatif inovatif serta kemampuan untuk berpikir '*out of the box*', yang mana merupakan ciri khas metode pendidikan Montessori.

Entrepreneur bidang pendidikan yang jeli melihat *trend* ini tentu tertarik untuk mendirikan sekolah Montessori. Namun orangtua dan masyarakat juga perlu mewaspadai bahwa sekolah Montessori yang telah lama berdiri sekalipun banyak yang tidak memahami filosofi dan menjalankan prinsip-prinsip dasar pendidikan Montessori, alih-alih mampu memberikan hasil sesuai reputasi Montessori yang sejati. Salah satu penyebab dikarenakan minimnya informasi dan buku tentang metode Montessori yang berbahasa Indonesia.

Maka buku ini ditulis, agar dapat memberikan informasi yang benar sehingga para orangtua tidak serta merta tergiur dengan sekolah yang memakai emblem nama Montessori dan ketersediaan aparatus (alat belajar) Montessori di dalam kelas. Karena hal tersebut bukanlah tolak ukur sebuah sekolah yang menjalankan metode pendidikan Montessori secara baik dan benar.

Lewat buku ini, para orangtua, calon orangtua, para pendidik dan calon pendidik anak usia dini, baik yang berbasis metode Montessori ataupun bukan, juga dapat merefleksikan cara-cara mendidik anak yang telah mereka pahami dan lakukan selama ini. Sekaligus

tindakan dan usaha yang bisa diupayakan untuk membantu perkembangan sosial, emosional dan intelegensi anak-anak dalam periode *pertumbuhan emas*.

Pendekatan dan teknik yang dipakai dalam metode pendidikan Montessori seringkali bertolak belakang dengan metode konvensional. Beberapa contoh misalnya guru tidak mengajar di depan kelas tetapi memberi presentasi individual kepada masing-masing anak, murid-murid boleh saling berbicara dan berjalan hilir mudik ketika kelas berlangsung, murid-murid dengan perbedaan usia 3 tahun dan kemampuan jauh berbeda sebaiknya digabung dalam ruang kelas yang sama, tidak ada PR, ujian, nilai dan sistem ranking bahkan sampai tingkat pendidikan SD dan SMP di sekolah Montessori. Buku ini akan membabarkan alasannya secara detail.

Diawali dengan kisah perjalanan hidup tokoh pendirinya, yaitu Dr. Maria Montessori (bab 1). Dilanjutkan dengan cerita sejarah asal mula penemuan metode ini (bab 2), prinsip dasar dan filosofinya (bab 3), pengaturan lingkungan dan intisari kegiatan murid di kelas (bab 4), aktor/aktris pendukung utamanya yaitu **GURU** dan perbedaan peran serta fungsi seorang guru Montessori dengan guru di sekolah konvensional (bab 5).

Hasil terutama yang diharapkan dari sistem pendidikan Montessori ini adalah pembentukan karakter

positif dan pengembangan kepribadian utuh seorang anak yang mampu berfungsi dengan baik, sebagai individu maupun sebagai anggota dalam komunitas masyarakat. Kita akan melihat bagaimana pembentukan karakter ini terjadi secara alamiah di kelas Montessori (bab 6). Informasi kurikulum TK Montessori bisa Anda temukan pada bab 7. Bagian akhir buku menyajikan beberapa foto kegiatan anak-anak dalam kelas yang berbasis metode Montessori. []

* **Metode Montessori** begitu revolusioner sebagai sebuah sistem pendidikan yang menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri setiap murid-muridnya. Banyak kalangan pebisnis melihat bahwa prinsip-prinsip Montessori ternyata juga sangat sesuai bila diterapkan dalam sistem manajemen perusahaan. Contoh artikel-artikel bisnis tersebut misalnya:

Harvard Business Review: Montessori Build Innovators

<https://hbr.org/2011/07/montessori-builds-innovators/>

The Wall Street Journal: The Montessori Mafia

<http://blogs.wsj.com/ideas-market/2011/04/05/the-montessori-mafia/>

Forbes: The Future of Education Was Invented in 1906

<http://www.forbes.com/sites/pascalemmanuelgobry/2014/01/22/the-future-of-education-internet-one-laptop-per-child-ted-sugata-mitra-montessori/>

Daftar Isi

Sinopsis Buku	3
Pendahuluan	13
1. Sekilas Sejarah Pendidikan Montessori	31
2. <i>Casa dei Bambini</i> –	
Laboratorium Penemuan Fenomena Dunia Anak-anak ...	51
3. Rahasia Kehidupan Masa Kanak-kanak –	
<i>The Montessori Principles</i>	65
<i>Sensitive Periods</i>	86
<i>Absorbent Mind</i>	93
3.1. <i>Pekerjaan</i>	96
3.2. <i>Kemandirian</i>	102
3.3. <i>Kemampuan Berfokus</i>	105
3.4. <i>Kemampuan Mengendalikan Niat (Will Power)</i>	107
3.5. <i>Perkembangan Kecerdasan</i>	112
3.6. <i>Perkembangan Imajinasi dan Kreativitas</i>	116
3.7. <i>Perkembangan Emosional dan Spiritual</i>	120

4.	Mempersiapkan Lingkungan Anak –	
	<i>The Prepared Environment</i>	127
4.1.	<i>Kebebasan</i>	133
4.2.	<i>Keteraturan</i>	142
4.3.	<i>Keindahan</i>	144
4.4.	<i>Benda-benda yang Nyata dan Alamiah</i>	147
4.5.	<i>Alat Belajar Didaktis</i>	150
4.6.	<i>Kehidupan Sosial Bersama Anak-anak Lain</i>	171
5.	Tugas dan Peran Guru – <i>The Trained Adults</i>	181
6.	Pendidikan Karakter <i>ala</i> Montessori	209
7.	Kurikulum Montessori	247
	Penutup.....	288
	Daftar Pustaka.....	320
	Tentang Penulis	322

4. Mempersiapkan Lingkungan Anak - *The Prepared Environment*

'Scientific observation has established that education is not what the teacher gives; education is a natural process spontaneously carried out by the human individual, and is acquired not by listening to words but by experiences upon the environment...'

(Dr. Maria Montessori, **Education for a New World**)

(Pengamatan ilmiah telah menyingkap fakta bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang diberikan oleh seorang guru; pendidikan adalah sebuah proses alamiah yang dilakukan sendiri oleh setiap individu secara spontan dan didapat bukan dari mendengarkan kata-kata tetapi lewat pengalaman/interaksi dengan lingkungannya).

Sebagai seorang ilmuwan sekaligus praktisi ilmu antropologi dan kependidikan, Dr. Montessori tidak hanya sekedar meneliti dan kemudian membar-

kan hasil penelitiannya. Beliau selangkah lebih maju dari ilmuwan lainnya, yaitu dengan menyertakan pula metode/cara penerapan teknis di lapangan, yang mampu berfungsi untuk mendukung sekaligus sebagai alat pembuktian teori hasil penelitiannya.

Sebuah metode pendidikan (teori pedagogia) umumnya disusun berdasarkan teori filosofis maupun teori logika dengan beberapa asumsi pokok dan menggunakan model belajar tertentu. Secara umum metode selalu disusun mengikuti teori. Namun teori dan model belajar yang dipakai oleh sang pakar dalam menyusun metode kadangkala tidak selalu sesuai dengan fakta di lapangan. Kenyataannya kemampuan belajar setiap peserta didik pasti berbeda dan cara/model belajar mereka pun tidak mungkin sama.

Sebaliknya Dr. Montessori dalam menyusun metode pendidikannya bertumpu dari titik awal yang berlawanan. Beliau menguji berbagai metode yang ada dengan penerapan langsung pada murid-murid di lapangan, mencatat hasilnya dan merumuskan kesimpulannya berdasarkan hasil pengujian tersebut. Kesimpulan awal itu kemudian diuji dan dievaluasi lebih lanjut pada objek yang berbeda

untuk memastikan apakah efeknya juga sama, sebelum dibakukan menjadi sebuah teori, lengkap dengan metode yang bisa dipakai untuk pengujian dan pembuktian lebih lanjut pada teori tersebut.

Oleh karena itu beliau menyebut metodenya sebagai *experimental science*, yaitu sebuah ilmu yang terbentuk lewat berbagai proses eksperimen dan pengujian di lapangan. Metode beliau ini tidak tertutup – inovasi, adaptasi dan percobaan baru bisa dilakukan, selama itu dituntun oleh observasi terhadap anak-anak. Namun hendaknya praktisi juga berhati-hati karena adaptasi menurut selera pribadi atau adaptasi yang ceroboh akan membuat metode Montessori ini melenceng jauh, sehingga tidak mampu memberikan hasil yang seharusnya didapat.

Ada alasan untuk setiap alat, benda dan teknik yang dipakai dalam kelas Montessori. Dan alasan itu telah diuji lewat ratusan eksperimen di lapangan, di berbagai belahan dunia dengan latar belakang murid-murid yang berbeda dan memberikan hasil yang positif. Anda dapat menyimak alasan-alasan tersebut pada bab ini. Seperti yang telah dijelaskan

.....
.....